

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Faktor penentu keberlangsungan hidup suatu negara salah satunya adalah ekonomi. Setiap negara termasuk Indonesia akan melakukan berbagai upaya untuk menunjang peningkatan dan pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan negara yang mengalami kenaikan secara nasional atau peningkatan kapasitas produksi dalam barang dan jasa yang sesuai dengan kurun waktu tertentu (Indayani & Hartono, 2020). Salah satu unsur yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja (Muthoharoh & Wibowo, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sejalan dengan pengertian diatas dapat dilihat bahwa tenaga kerja sangat berpengaruh dalam peningkatan dan pertumbuhan ekonomi negara.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan tenaga kerja guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara adalah dengan memberikan program pelatihan *skill* ketenagakerjaan, penempatan tenaga kerja, pencarian lapangan pekerjaan, perlindungan bagi kepentingan buruh, pendidikan keselamatan kerja, bantuan terhadap rehabilitasi jabatan, dan asuransi jaminan sosial (Muthoharoh & Wibowo, 2020). Di Indonesia asuransi jaminan sosial yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). BPJS Ketenagakerjaan memiliki tujuan untuk memberikan jaminan akan kebutuhan hidup yang layak bagi setiap peserta dan keluarganya. BPJS Ketenagakerjaan berkewajiban untuk memastikan seluruh pemberi kerja yang telah memenuhi ketentuan tertentu wajib memberikan jaminan sosial kepada pekerjanya (Widiastuti, 2017). Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia tercatat 55,54

juta orang tenaga kerja yang tergabung sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan, yang terdiri dari 64,73% tenaga kerja aktif dan 35,27% tenaga kerja non aktif.

Salah satu jaminan sosial yang disediakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan adalah jaminan kecelakaan kerja. Jaminan kecelakaan kerja atau JKK adalah jaminan yang diberikan kepada tenaga kerja agar memperoleh pelayanan kesehatan dan santunan uang tunai jika menderita penyakit akibat kerja dan mengalami kecelakaan kerja (Setiawan, 2019). Pada jaminan kecelakaan kerja, salah satu program yang diberikan adalah *return to work* (RTW) atau program bekerja kembali (International Labour Organization, 2017).

Dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pemberian Program Kembali Kerja serta Kegiatan Promotif dan Kegiatan Preventif Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa program kembali kerja atau *return to work* (RTW) adalah rangkaian tata laksana penanganan kasus kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja melalui pelayanan kesehatan, rehabilitasi, dan pelatihan agar pekerja dapat bekerja kembali. Menurut Mairida & Fahlevi, (2022) program *return to work* (RTW) adalah jaminan kecelakaan kerja yang pemanfaatannya diperoleh pekerja yang mengalami cacat anatomis atau cacat organ fisik yang berpotensi cacat permanen untuk dapat bekerja kembali. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian, cacat anatomis adalah keadaan berkurangnya atau hilangnya sebagian anggota badan yang secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan berkurang atau hilangnya kemampuan pekerja untuk menjalankan pekerjaannya. *Return to work* (RTW) diberikan dalam bentuk bantuan untuk kesiapan kembali bekerja seperti pendampingan kepada peserta yang mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang berpotensi mengalami kecacatan, mulai dari peserta masuk perawatan di rumah sakit sampai peserta dapat kembali bekerja. Proses *return to work* (RTW) memiliki tahapan yaitu dalam bentuk pengobatan hingga sembuh, manager kasus memantau pengobatan dan perawatan yang tepat, setelah perawatan dan rehabilitasi selesai, manajemen kasus akan merawat pasien dan memfasilitasi proses pemulihan (rehabilitasi), memberikan

pelatihan khusus setelah disabilitas, hal ini dimaksudkan agar peserta dapat kembali bekerja secara normal.

BPJS Ketenagakerjaan memiliki program *return to work* (RTW) sejak tahun 2014 dan diimplementasikan secara penuh sejak Juli 2015. Keberhasilan program dapat dinilai dari tercapainya tujuan program tersebut. Program *return to work* (RTW) dapat dikatakan berhasil ketika pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dapat kembali bekerja tanpa menghadapi risiko pemutusan hubungan kerja. Dalam mencapai tujuan suatu program, diperlukan beberapa unsur yang saling terlibat dan membentuk suatu sistem. Taufiqurokhman & Satispi (2018) menjelaskan beberapa unsur yang terlibat untuk keberhasilan suatu program adalah *man, money, materials, machine, dan method*. Sehingga dalam mewujudkan keberhasilan program *return to work* (RTW) yang dilaksanakan oleh BPJS Ketenagakerjaan diperlukan sumber daya manusia, ketersediaan dana yang memadai, bahan yang dibutuhkan untuk merancang program kerja, mesin kerja yang digunakan untuk menjalankan program, dan prosedur atau cara kerja program *return to work* (RTW).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan terkait jumlah tenaga kerja penerima program *Return To Work* (RTW) per Desember 2022 secara nasional dari 11 kantor wilayah di BPJS Ketenagakerjaan data tenaga kerja penerima program *Return To Work* (RTW) yang kembali bekerja adalah 1.553 tenaga kerja dimana yang telah berhasil kembali bekerja sebanyak 1.278 tenaga kerja (82,29 %).

Dari sebelas wilayah dilihat bahwa tenaga kerja penerima program *Return To Work* (RTW) terbanyak adalah di kantor wilayah Jawa Barat yaitu sebanyak 337 orang tenaga kerja, dimana 296 orang (87,83%) diantaranya dapat kembali bekerja. Tahun 2022 pada unit kerja cabang Bekasi Kota terdapat 7 orang tenaga kerja penerima program *Return To Work* (RTW) yang belum kembali bekerja. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah tenaga kerja penerima program *Return To Work* (RTW) yang belum kembali bekerja di kantor wilayah Jawa Barat paling banyak adalah tenaga kerja yang terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan di kantor cabang Bekasi Kota dan Cimahi yaitu sebanyak 7 orang tenaga kerja.

Pendampingan kasus pasien *Return To Work (RTW)* yang telah dilakukan di BPJS Ketenagakerjaan kantor cabang Bekasi kota adalah sebagai berikut : 1) Tahun 2019 terdapat pendampingan RTW 19 tenaga kerja dan yang telah kembali bekerja terdapat 17 tenaga kerja, 2) Tahun 2020 terdapat pendampingan RTW 20 tenaga kerja dan yang telah kembali bekerja terdapat 19 tenaga kerja, 3) Tahun 2021 terdapat pendampingan RTW 20 tenaga kerja dan yang telah kembali bekerja terdapat 19 tenaga kerja, 4) Tahun 2022 terdapat pendampingan RTW 28 tenaga kerja dan yang telah kembali bekerja terdapat 21 tenaga kerja, 5) Tahun 2023, sampai dengan bulan Juli 2023 terdapat pendampingan RTW 30 tenaga kerja dan yang telah kembali bekerja terdapat 23 tenaga kerja

BPJS Ketenagakerjaan kantor cabang Bekasi Kota, sejak bulan Januari tahun 2022 sampai dengan September 2023 diperoleh data kasus kecelakaan kerja sebanyak 9459 kasus. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan kantor cabang Bekasi Kota, tenaga kerja yang mengalami cacat anatomis akibat dari kecelakaan kerja pada tahun 2022 sebanyak 89 tenaga kerja dan pada tahun 2023 sampai dengan bulan september 2023 sebanyak 68 tenaga kerja. Perusahaan yang telah berkomitmen untuk mendukung program *return to work* sampai dengan september 2023 sebanyak 497 perusahaan. Pendampingan kasus pasien *return to work (RTW)* yang telah dilakukan di BPJS Ketenagakerjaan kantor cabang Bekasi kota adalah sebagai berikut : 1) Tahun 2019 terdapat pendampingan RTW 19 tenaga kerja dan yang telah kembali bekerja terdapat 17 tenaga kerja, 2) Tahun 2020 terdapat pendampingan RTW 20 tenaga kerja dan yang telah kembali bekerja terdapat 19 tenaga kerja, 3) Tahun 2021 terdapat pendampingan RTW 20 tenaga kerja dan yang telah kembali bekerja terdapat 19 tenaga kerja, 4) Tahun 2022 terdapat pendampingan RTW 28 tenaga kerja dan yang telah kembali bekerja terdapat 21 tenaga kerja. Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat 11 tenaga kerja penerima program *return to work* yang belum kembali bekerja. Atas hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di kantor cabang Bekasi Kota. Keberhasilan program *return to work (RTW)* dapat dilihat berdasarkan seberapa banyak pekerja penyandang disabilitas akibat kecelakaan kerja dapat kembali bekerja dibandingkan dengan total keseluruhan kasus cacat (Pambudi & Hoesin, 2022). Berdasarkan latar

belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Gambaran Keberhasilan Program *Return to Work* (RTW) bagi Peserta BPJS Ketenagakerjaan di Kantor Cabang Bekasi Kota”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Jaminan kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja saat melakukan aktifitas bekerja memiliki perluasan perlindungan yaitu program *Return to work* (RTW). Program ini memungkinkan setiap pekerja yang mengalami kecacatan akibat dari kecelakaan kerja mendapatkan layanan penuh dari mulai terjadinya musibah kecelakaan, pemulihan, hingga pendampingan saat kembali bekerja. BPJS Ketenagakerjaan kantor cabang Bekasi Kota sampai dengan bulan September 2023 memiliki 11 (sebelas) tenaga kerja yang mengikuti program *return to work* dan memerlukan pendampingan untuk dapat bekerja kembali. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengacu pada data dari BPJS Ketenagakerjaan terkait jumlah tenaga kerja penerima program *return to work* (RTW) khususnya bagi peserta BPJS Ketenagakerjaan di kantor cabang Bekasi Kota dan melihat dukungan perusahaan terhadap tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja serta pendampingan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana dukungan perusahaan dan pendampingan BPJS Ketenagakerjaan terhadap keberhasilan program *return to work* (RTW) bagi peserta BPJS Ketenagakerjaan di kantor cabang Bekasi Kota.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran keberhasilan program *return to work* (RTW) di BPJS Ketenagakerjaan kantor cabang Bekasi Kota?
2. Bagaimana gambaran tenaga kerja yang memperoleh program RTW dari BPJS Ketenagakerjaan?
3. Bagaimana gambaran dukungan perusahaan terhadap tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja kemudian memiliki kondisi cacat anatomis untuk dipekerjakan kembali di perusahaan tersebut?

4. Bagaimana gambaran pendampingan BPJS Ketenagakerjaan terhadap tenaga kerja yang mengalami kecacatan akibat kecelakaan kerja yang diikuti program *return to work* (RTW) oleh perusahaan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hal-hal berikut:

Tujuan Umum :

Mengetahui gambaran keberhasilan program *return to work* (RTW) di BPJS Ketenagakerjaan kantor cabang Bekasi Kota.

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui gambaran tenaga kerja yang memperoleh program *return to work* (RTW) yang menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan di kantor cabang Bekasi Kota.
2. Mengetahui dukungan perusahaan terhadap tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja kemudian memiliki kondisi cacat anatomis untuk dipekerjakan kembali di perusahaan tersebut.
3. Mengetahui pendampingan BPJS Ketenagakerjaan terhadap tenaga kerja yang mengalami kecacatan akibat kecelakaan kerja yang diikuti program *return to work* (RTW) oleh perusahaan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Bagi Perusahaan**

Dapat menambah pengetahuan khususnya dalam keilmuan tentang dukungan perusahaan dan pendampingan BPJS Ketenagakerjaan terhadap keberhasilan program *return to work* (RTW) bagi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

#### **1.6.2 Bagi Peneliti**

Sebagai sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan, serta menambah wawasan terkait kajian dukungan perusahaan dan

pendampingan BPJS Ketenagakerjaan terhadap keberhasilan program *return to work* (RTW).

### 1.6.3 Bagi Institusi

1. Bagi BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Bekasi Kota dan Perusahaan.

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi BPJS Ketenagakerjaan kantor cabang Bekasi Kota dan perusahaan terkait dalam menentukan langkah-langkah efektif untuk menunjang keberhasilan program *return to work* (RTW).

2. Bagi Fikes Universitas Esa Unggul

Sebagai kelengkapan pustaka tentang studi kesehatan masyarakat sekaligus memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis dalam penerapan dan perkembangan substansi ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup penelitian yang lebih luas terkait dukungan perusahaan dan pendampingan BPJS Ketenagakerjaan terhadap keberhasilan program *return to work* (RTW).

### 1.7 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai dukungan perusahaan dan pendampingan BPJS Ketenagakerjaan terhadap keberhasilan program *return to work* (RTW) di kantor cabang Bekasi Kota. Data yang digunakan berdasarkan data kecelakaan kerja pada tenaga kerja yang menerima program *return to work* (RTW). Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui dukungan perusahaan tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja kemudian memiliki kondisi cacat anatomis untuk dipekerjakan kembali di perusahaan tersebut dan untuk mengetahui pendampingan BPJS Ketenagakerjaan terhadap tenaga kerja yang mengalami kecacatan akibat kecelakaan kerja yang diikuti program *return to work* (RTW) oleh perusahaan. Penelitian dilakukan di kantor cabang Bekasi Kota dengan responden penelitian adalah

tenaga kerja penerima program *return to work* (RTW) yang belum kembali bekerja. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, fenomena sosial dalam kondisi alamiah, sehingga diperoleh data-data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan dan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif (Sutikno & Hadisaputra, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan pada tenaga kerja peserta BPJS Ketenagakerjaan di kantor cabang Bekasi Kota, HRD Perusahaan, dan Manager Kasus KK PAK BPJS Ketenagakerjaan, serta pengumpulan data yang digunakan lainnya adalah telaah dokumen dari data-data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif.